

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut WHO kematian ibu adalah kematian selama kehamilan atau setelah berakhirnya kehamilan dalam periode 42 hari, yang diakibatkan semua sebab dimana terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan / cedera.<sup>2</sup>

Kehamilan dan persalinan merupakan serangkaian proses alami dan menimbulkan rasa sakit. Namun banyak wanita dipengaruhi oleh rasa panik dan stress sehingga mengakibatkan mereka merasakan sakit tersebut lebih parah dari seharusnya. Hal tersebut disebut *fear-tension-pain concept* (takut-tegang-sakit), dimana ketegangan dan kepanikan ditimbulkan oleh rasa takut sehingga menyebabkan otot menjadi kaku dan akhirnya menyebabkan rasa sakit.<sup>1</sup>

Berdasarkan laporan dari kabupaten / kota tahun 2011, AKI Provinsi Jawa Tengah sebesar 116,01 per 100.000 kelahiran hidup, bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2010 terjadi peningkatan sebesar 104,97 per 100.000 kelahiran hidup. Dimana kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada waktu nifas atau postpartum sebesar 46,65%.<sup>4</sup>

Kecemasan postpartum disebabkan oleh berbagai hal diantaranya adalah hormon, faktor lingkungan, keadaan ekonomi dan sosial, riwayat obstetri, maupun

stres terkait masalah yang dirasakan. Kecemasan dapat berdampak negatif pada wanita sejak masa kehamilan sampai persalinan. Secara psikologis, kondisi ibu yang tidak tenang dapat diturunkan kepada bayinya mengakibatkan bayi mudah merasa gelisah, sehingga berdampak pada kesehatannya seiring ia tumbuh besar. Menurut Andriana, percepatan detak jantung dan peningkatan sekresi adrenalin juga dipicu oleh kecemasan yang akan menyebabkan penurunan aliran darah yang mengakibatkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat pada memanjangnya proses persalinan.<sup>5</sup>

Secara langsung depresi dan kecemasan antenatal berdampak pada *postpartum parenting stress*. Permasalahan terhadap kualitas janin yang dikandung dan komplikasi yang menyertai proses persalinan ibu dapat disebabkan oleh peningkatan beban psikologis ibu.<sup>3</sup> Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan dan rasa takut untuk mempersiapkan ibu dalam menjaga kehamilan dan proses persalinannya salah satunya adalah dengan pemberian konseling pra-persalinan.<sup>1,3,5</sup> Menurut *American Counseling Association* konseling membantu orang membuat perubahan yang mereka butuhkan misalnya cara berpikir, perasaan dan berperilaku.<sup>6</sup> Beberapa tujuan konseling menurut Corey adalah sebagai pereda kecemasan, penyembuhan gangguan emosional, pencapaian kebahagiaan dan kepuasan, aktualisasi diri, serta penghapusan tingkah laku maladaptif dengan belajar pola-pola tingkah laku adaptif.<sup>7</sup> Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Hastuti pada sejumlah ibu-ibu hamil yang memeriksakan kesehatannya di Puskesmas Tegalrejo dan Mergangsang, Yogyakarta diketahui bahwa pemberian konseling memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kecemasan ibu pada persalinan pertama

(primigravida). Pengaruh positif ini tidak hanya akan dirasakan oleh ibu dan bayi dalam kandungan, tetapi juga oleh lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Konseling Individu Sebelum Melahirkan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Postpartum”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kecemasan sebelum dan setelah pemberian konseling individu sebelum melahirkan pada kelompok perlakuan?
2. Bagaimana tingkat kecemasan sebelum melahirkan dan postpartum pada kelompok kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian konseling individu sebelum melahirkan terhadap tingkat kecemasan pada ibu postpartum.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah diantaranya adalah:

1. Mengetahui tingkat kecemasan sebelum dan setelah pemberian konseling individu sebelum melahirkan pada kelompok perlakuan
2. Mengetahui tingkat kecemasan sebelum melahirkan dan postpartum pada kelompok kontrol
3. Menganalisis perbedaan tingkat kecemasan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

- a. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pustaka.
- b. Bagi institusi pendidikan kesehatan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru di bidang kesehatan.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

- a. Bagi institusi pelayanan kesehatan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam melakukan konseling untuk mencegah kejadian kecemasan pada ibu postpartum yang diaplikasikan sesuai dengan prosedur yang berlaku di masing – masing institusi pelayanan kesehatan.
- b. Bagi keluarga dan masyarakat dapat dijadikan sebagai pengetahuan mengenai upaya untuk mencegah kecemasan pada ibu postpartum.

## 1.5 Orisinalitas Penelitian

Setelah peneliti melakukan upaya penelusuran pustaka, terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

**Tabel 1.** Orisinalitas Penelitian

Penelitian	Variabel	Subjek	Design	Hasil
<i>Keefektivan Konseling Kelompok Pra- Persalinan untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Primigravida Menghadapi persalinan.</i> <sup>5</sup>	Variabel bebas : Konseling kelompok pra- persalinan	14 ibu hamil	Penelitian ini merupakan eksperimen semu ( <i>quasi- experimental</i> ), dengan desain <i>nonrandomized</i> pretest-posttest control group design. Alat ukur : Skala Kecemasan HARS ( <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> )	Hasil uji analisis statsitik pada kelompok kontrol menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,01 dan nilai <i>Gain score</i> -3,155.
Trias Novitasari, Tri Esti Budiningsih, Moh. Iqbal Mabruri. 2013.	Variabel bebas : Konseling	20 orang ibu hamil primigravida usi kehamilan	Penelitian ini merupakan <i>Quasi Experiment.</i>	Ada pengaruh pemberian konseling terhadap
<i>Depresi Pospartum di Puskesmas II dan IV Denpasar Selatan.</i> <sup>55</sup>	Variabel terikat : Depresi postpasrtum	38-40 minggu sebanyak 20 orang.	Alat ukur : Kuisisioner <i>Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS)</i> yang telah	depresi post partum di Puskesmas II dan IV Denpasar Selatan. Menurut hasil

Pamela Kenwa, Made Kornia Karkata, I Gusti Ayu Triyani. 2015.	dimodifikasi	uji statistik Independent Sample T-Test ( $p < 0,05$ ) ditemukan nilai $p = 0,04$ $< 0,05$ .
---	--------------	--

Kedua penelitian di atas memiliki kemiripan dengan penelitian yang diajukan penulis yang juga meneliti mengenai pengaruh pemberian konseling dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen wawancara. Namun terdapat juga perbedaan yang mendasar yang dapat menjadi alasan peneliti mengajukan penelitian ini.

Pada dasarnya instrumen atau alat ukur yang digunakan pada kedua penelitian di atas berbeda dengan metode yang diajukan peneliti. Penelitian pertama menggunakan skala kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dan penelitian kedua menggunakan alat ukur berupa kuesioner *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) yang telah dimodifikasi oleh Soepri, sedangkan penelitian yang diajukan peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner tingkat kecemasan *Zung Self-rating Anxiety Scale* (ZSAS).